

PENGARUH EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN COMPANY SIZE SEBAGAI MEDIASI PADA ASURANSI SYARIAH INDONESIA

PUTRI AYUSHIFA KURNIATI
MASODAH WIBISONO

Universitas Gunadarma, Jl. Pondok Cina, 13950, Depok, Jawa Barat, Indonesia
pshifa13@gmail.com masodahwibisono@gmail.com

Received: October 10, 2025; Revised: November 30, 2025; Accepted: December 8, 2025

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the early warning system, measured by the claim burden ratio, fund adequacy ratio, premium growth ratio, and self-retention ratio, on profitability (ROE) with Company size as a mediating variable. The analysis method used in this study employs quantitative secondary data in the form of panel data obtained from the financial reports of Islamic insurance companies registered as members of the Indonesian Islamic Insurance Association (AASI) and supervised by the Financial Services Authority (OJK). The sample in this study was determined using purposive sampling techniques and resulted in the number of Islamic insurance companies that met the research criteria. The testing tool used was Eviews 12. The results of the study indicate that the claim expense ratio and premium growth ratio do not affect profitability or Company Size. The capital adequacy ratio has a significant negative effect on both, while the retention ratio has a significant positive effect. Additionally, Company size has a negative effect on profitability and only mediates the relationship between the capital adequacy ratio and profitability.*

Keywords: *Sharia Insurance, Company Size, Early Warning System, Profitability, Claims Expense Ratio, Fund Adequacy Ratio, Premium Growth Ratio, Self-Retention Ratio.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *early warning system* yang diukur dengan rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri terhadap profitabilitas (ROE) dengan *Company size* sebagai variabel mediasi. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif dengan data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi syariah yang terdaftar sebagai anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan jumlah perusahaan asuransi syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Alat bantu pengujian yang digunakan adalah Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio beban klaim dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas maupun *Company Size*. Rasio kecukupan dana berpengaruh negatif signifikan terhadap keduanya, sedangkan rasio retensi sendiri berpengaruh positif signifikan. Selain itu, *Company size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan hanya memediasi hubungan antara rasio kecukupan dana dan profitabilitas.

Kata kunci: *Asuransi Syariah, Company Size, Early Warning System, Profitabilitas, Rasio Beban Klaim, Rasio Kecukupan Dana, Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Retensi Sendiri*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah telah menjadi bahasan yang menarik terhadap para pelaku ekonomi. Sudah semakin banyak lembaga keuangan berbasis prinsip syariah yang menjadi suatu bukti keberhasilan dalam perkembangan ekonomi syariah ([Syarifudin et al. 2020](#)). Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi Muslim terbanyak di dunia, terhitung sekitar 13,1% dari populasi Muslim dunia merupakan masyarakat Indonesia ([Kemenag.go.id, 2020](#)). Berdasarkan data dari *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential 2024* jumlah umat Muslim di Indonesia sebanyak 240,62 juta atau sebesar 86,7% dari penduduk Indonesia.

Di Indonesia, industri keuangan syariah memiliki potensi dalam melakukan pertumbuhan dan memberikan manfaat besar dalam perekonomian ([Pamuji & Supandi 2021](#)). Industri keuangan berbasis syariah di sektor non-perbankan juga menjadi salah satu pilar utama dalam sistem keuangan syariah ([Putra & Majid 2024](#)). Perkembangan lembaga-lembaga ini diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia ([Faoziyyah & Laila 2020](#)). Berbagai aktivitas dalam IKNB Syariah mencakup sektor asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, serta layanan keuangan lainnya yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usahanya ([Putra & Majid 2024](#)).

Pertumbuhan aset IKNB syariah pada 2018–2022 didominasi oleh asuransi syariah sebesar Rp219.659 miliar. Meski terus bertumbuh, daya saingnya masih tertinggal dari asuransi konvensional. Pada 2022, tingkat penetrasi IKNB syariah hanya 4,53%, jauh di bawah konvensional yang mencapai 95,47% ([OJK 2022](#)). Rendahnya penetrasi ini menjadi kendala bagi pengembangan produk keuangan syariah, termasuk asuransi ([Cholifi 2023](#)). Permasalahan tersebut dapat dibuktikan dengan persentase pemahaman masyarakat

terhadap asuransi syariah masih rendah, yakni sebesar 6,9% ([KNEKS 2020](#)). Tingkat pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah juga dapat memperlihatkan dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan asuransi syariah. Tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah juga mempengaruhi tingkat antusiasme dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk asuransi syariah dalam pengelolaan dan melindungi keuangannya ([Sindi et al. 2023](#)).

Asuransi syariah merupakan bagian dari manajemen risiko yang digunakan dalam menjaga kehidupan dan kekayaan umat di industri keuangan syariah ([Sayektil & Santoso 2020](#)). Seperti lembaga keuangan lainnya, perusahaan asuransi syariah secara umum memiliki fokus yang terarah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan salah satunya meningkatkan kinerja keuangan ([Sinaga & Indrawati 2022](#)). Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia, maka perlu dilakukannya analisis kinerja keuangan ([Awaliyah et al. 2020](#)). Berbeda dari sektor lain, kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan asuransi dapat diketahui melalui hasil analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau Lembaga pengawas pada badan usaha asuransi Amerika Serikat untuk penilaian rasio keuangan yang dikenal sebagai rasio *early warning system* ([Rahmana & Purwanto 2024](#)).

Dengan menerapkan *early warning system*, perusahaan dapat secara aktif memonitor indikator keuangan, mendeteksi potensi risiko lebih dini, serta merancang strategi perbaikan guna menjamin kelangsungan bisnis yang stabil dan selaras dengan prinsip syariah ([Aldo et al. 2024](#)). Evaluasi menggunakan EWS bertujuan untuk memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan asuransi. Selain itu, kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola

aspek finansialnya secara efektif ([Diasyasifa et al. 2023](#)).

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini mewakili dimensi utama dalam *early warning system* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Rasio beban klaim menggambarkan efektivitas manajemen risiko, rasio kecukupan dana mencerminkan aspek solvabilitas, rasio pertumbuhan premi merepresentasikan pertumbuhan usaha, sedangkan rasio retensi sendiri menunjukkan tingkat eksposur risiko yang ditanggung perusahaan. Penerapan EWS yang optimal akan mendukung peningkatan profitabilitas, memperkuat ketahanan finansial, dan menjaga kepercayaan peserta dalam sistem asuransi syariah ([Aldo et al. 2024](#)). Asuransi syariah diharuskan terus berupaya meningkatkan kinerjanya agar tercipta asuransi yang sehat dan masyarakat juga percaya menempatkan dananya karena pentingnya fungsi dan peran asuransi itu sendiri ([Nasution & Yusrizal 2024](#)).

Menurut Almajali dalam [Azhari & Sukmaningrum \(2021\)](#) *Company size* dapat mempengaruhi kinerja keuangannya dalam berbagai aspek, salah satunya adalah profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan cakupan ekonomi yang lebih kuat, sehingga lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan kecil ([Candra et al. 2023](#)). *Company size* memberikan informasi yang krusial bagi para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi ([Muliadi et al. 2023](#)). Dalam situasi ini, pihak eksternal menjadikan skala perusahaan sebagai sumber data dan informasi untuk menilai stabilitas perusahaan ([Azhari & Sukmaningrum 2021](#)). Skala perusahaan yang lebih besar sering dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, meningkatkan kepercayaan mereka dalam berinvestasi, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan ([Permana & Agustina 2021](#)).

Hasil penelitian dapat berubah karena adanya perbedaan waktu, jumlah sampel, dan kondisi keuangan dari sampel yang diambil

sebagai objek penelitian. Maka dalam penelitian ini mengenai profitabilitas asuransi syariah menggunakan variabel *early warning system* dan *Company size* sebagai faktor utama. EWS berperan dalam mendeteksi potensi risiko keuangan sejak dini, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah mitigasi untuk menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitasnya. Sementara itu, *Company size* mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghadapi dinamika pasar.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh rasio *early warning system*, *company size*, dan profitabilitas perusahaan asuransi syariah Indonesia. Dalam penelitian ini, rasio *early warning system* yang digunakan adalah rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio *early warning system* terhadap profitabilitas dengan *company size* sebagai mediasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait *early warning system* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Arkelof (1970), kemudian dikembangkan oleh Spence (1973) yang berada pada penelitiannya “*Job Marketing Signalling*”. Teori ini muncul karena digunakan untuk pengambilan keputusan ([Olivia et al. 2025](#)). Menurut Ross dalam [Muliadi et al. \(2023\)](#) menjelaskan bahwa informasi penting mengenai perusahaan lebih banyak berada pada level eksekutif perusahaan dibandingkan dengan calon investor. Dengan demikian, teori sinyal menekankan pentingnya mengungkapkan nilai sebenarnya dari suatu aset atau perusahaan, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan terkait investasi di perusahaan tersebut ([Islamiyati & Meilandri 2023](#)). Maka dari itu, teori ini berhubungan

dengan variabel yang dijelaskan oleh rasio *early warning system* ([Diasyasifa et al. 2023](#)).

Teori Resource Based

Teori *resource based* dikemukakan pertama kali oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1984 dalam artikelnya yang berjudul "A Resource-based View of the Firm". Kemudian, teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Jay Barney pada tahun 1991 ([Dasuki 2021](#)). Berdasarkan berbagai pandangan ahli, teori *resource-based* menjelaskan bahwa kekayaan perusahaan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, berperan penting dalam mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, sumber daya yang dimiliki harus memiliki nilai tambah ekonomi serta karakteristik yang sulit ditiru dan tidak mudah digantikan ([Dasuki 2021](#)). Dalam kajian mengenai teori *resource-based*, Zairudin *et al* dalam [Febriyanti et al. \(2021\)](#) menegaskan bahwa sumber daya internal perusahaan memiliki peran krusial dalam menentukan kekuatannya.

Rasio Beban Klaim

Klaim adalah hak yang harus diberikan kepada peserta asuransi syariah oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Klaim tersebut menjadi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi, sehingga jika klaim meningkat, hal ini akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan ([Nursalamah et al. 2021](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Nursalamah et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa rasio beban klaim memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Azhari & Sukmaningrum \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa rasio beban klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berlandaskan pernyataan tersebut bisa dilakukan perumusan hipotesis yaitu :

H₁: Rasio beban klaim memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) asuransi syariah

Penelitian yang dilakukan [Setiobekti et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa beban klaim yang tinggi dapat menghambat kapasitas perusahaan dalam memperluas asetnya. Dikarenakan pertumbuhan aset adalah hal yang digunakan untuk mengukur *Company Size*, maka apabila beban klaim berkontribusi untuk menghambat pertumbuhan aset, rasio beban klaim juga memiliki potensi untuk menekan dari pertumbuhan *Company size* asuransi.

H₂: Rasio beban klaim memiliki pengaruh terhadap *Company size* asuransi syariah.

Rasio Kecukupan Dana

Rasio kecukupan dana digunakan untuk mengukur potensi risiko kerugian yang dapat dialami oleh perusahaan asuransi dalam menyediakan dana guna mendukung pengembangan usahanya ([Candra et al. 2023](#)). Tingkat kecukupan dana merupakan elemen yang sangat penting dan berperan besar dalam menjaga stabilitas serta ketahanan perusahaan asuransi, sehingga perusahaan dapat lebih baik dalam menghadapi risiko dan klaim asuransi ([Almira et al., 2022](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Adibaturrohmah & Safitri \(2024\)](#) menunjukkan bahwa rasio kecukupan dana memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan. Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda oleh [Candra et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃: Rasio kecukupan dana memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) asuransi syariah

Penelitian yang dilakukan oleh [Chache et al. \(2020\)](#) membuktikan bahwa rasio kecukupan dana dapat berpengaruh signifikan terhadap *Company Size*. Temuan ini menjelaskan bahwa rasio kecukupan dana yang tinggi dapat membentuk kepercayaan pemangku kepentingan, serta dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi aset dan memperbesar perusahaan.

H4: Rasio kecukupan dana memiliki pengaruh terhadap *Company size* asuransi syariah.

Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio pertumbuhan premi menggambarkan tingkat kestabilan pendapatan premi serta besarnya penerimaan premi di perusahaan asuransi. Semakin tinggi premi yang diperoleh, semakin besar kontribusinya terhadap profitabilitas perusahaan ([Candra et al. 2023](#)). Penelitian yang dilakukan [Azhari & Sukmaningrum \(2021\)](#) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang sejalan dengan [Faoziyyah & Laila \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara premium growth dan profitabilitas. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan maupun penurunan premi menentukan peningkatan dan penurunan profitabilitas asuransi syariah di Indonesia.

H5: Rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) asuransi syariah

Temuan yang dilakukan oleh [Triana & Dewi \(2020\)](#) menemukan bahwa pertumbuhan premi dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi, yang mencerminkan perusahaan dapat memperluas *company size* nya.

H6: Rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh terhadap *Company size* asuransi syariah.

Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri yang tinggi dan mendekati satu menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memiliki keberanian untuk menanggung risiko lebih besar. Hal ini disebabkan oleh tingginya pendapatan premi, yang memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya dengan lebih optimal ([Candra et al. 2023](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Candra et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, temuan berbeda ditemukan oleh [Hasibuan et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H7: Rasio retensi sendiri memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) asuransi syariah

Penelitian [Olivia et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa rasio retensi dan juga ukuran perusahaan bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan, hasil ini dapat mendukung bahwa tingkat retensi sendiri yang tinggi pada perusahaan asuransi syariah dapat berkaitan dengan peningkatan *Company Size*, dikarenakan perlu adanya kapasitas aset dan perusahaan yang kuat dalam menanggung retensi sendiri.

H8: Rasio retensi sendiri memiliki pengaruh terhadap *Company size* asuransi syariah.

Company Size

Company size mencerminkan kapasitas sumber daya serta kemampuannya dalam beroperasi. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak sumber daya dan fasilitas yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bisnis ([Faoziyyah & Laila 2020](#)). Penelitian [Sayektil & Santoso \(2020\)](#) menunjukkan bahwa *Company size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila dana yang dipilih dan diperoleh perusahaan besar dan tepat maka dapat memperoleh laba yang tinggi, hasil ini juga didukung oleh penelitian [Azhari & Sukmaningrum \(2021\)](#). Namun, temuan

berbeda oleh [Faodziyah & Laila \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa *Company size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan perusahaan kecil, sehingga sering dianggap lebih menguntungkan.

H₉: *Company size* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) asuransi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ilmiah ini menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Fokus penelitian adalah perusahaan asuransi syariah yang memiliki laporan tahunan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Untuk mengambil sampel pada penelitian ini dilakukan secara nonprobabilitas yang berupa purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu ([Sugiyono 2022](#)). Data yang digunakan adalah data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan, yang mendukung kelancaran proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan asuransi syariah periode 2019-2023.

Profitabilitas

Return on equity (ROE) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengindikasikan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham perusahaan ([Almira et al. 2022](#)). ROE adalah rasio yang mencerminkan efisiensi dari menggunakan modal sendiri. Semakin bertambahnya nilai ROE, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham sangat baik ([Sindi et al. 2023](#)). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim merupakan indikator yang digunakan untuk menilai pengalaman klaim suatu perusahaan, mengukur kualitas asuransi yang diberikan, serta menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi klaim yang diajukan oleh pemegang polis ([Awaliyah et al. 2020](#)). Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa proses underwriting dan seleksi risiko kurang optimal. Jika perusahaan harus membayar beban klaim dalam jumlah besar, hal ini dapat mengurangi profitabilitas yang diperoleh dari pendapatan premi ([Candra et al. 2023](#)). Perhitungan rasio beban klaim dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Dana

Rasio kecukupan dana digunakan untuk mengukur potensi risiko kerugian yang dapat dialami oleh perusahaan asuransi dalam menyediakan dana guna mendukung pengembangan usahanya. Salah satu faktor yang menentukan baiknya jalan suatu perusahaan yaitu kecukupan dana yang baik ([Candra et al. 2023](#)). Semakin rendah rasio ini, semakin besar indikasi adanya ketidakseimbangan atau kesalahan dalam pengelolaan perusahaan ([Almira et al. 2022](#)). Perhitungan rasio kecukupan dana dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio pertumbuhan premi merupakan indikator yang mengukur tingkat peningkatan premi pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya ([Awaliyah et al. 2020](#)). Rasio pertumbuhan premi menggambarkan tingkat kestabilan pendapatan premi serta besarnya

penerimaan premi di perusahaan asuransi. Semakin tinggi premi yang diperoleh, semakin besar kontribusinya terhadap profitabilitas perusahaan (Candra et al. 2023). Perhitungan rasio pertumbuhan premi dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan risiko yang ditanggungnya. Rasio ini tidak memiliki batasan tertentu dalam penerapannya (Wiguna & Susilawati 2020). Rasio retensi sendiri yang tinggi dan mendekati satu menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memiliki keberanian untuk menanggung risiko lebih besar. Hal ini disebabkan oleh tingginya pendapatan premi, yang memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya dengan lebih optimal (Candra et al. 2023). Perhitungan rasio retensi sendiri dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

Company Size

Menurut Cholifi (2023) *Company size* adalah skala di mana *Company size* dapat diklasifikasikan menurut total aset, volume penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Dalam hal ini, *Company size* adalah besar kecilnya perusahaan asuransi yang tercermin dari beberapa aspek yang dimiliki oleh perusahaan asuransi merupakan salah satu karakteristik spesifik perusahaan yang secara umum menjadi penentu efisiensi perusahaan asuransi syariah (Fauziah et al. 2020). *Company size*

memengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan aset besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal (Candra et al. 2023). Perhitungan untuk mengukur *Company size* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Company size} = \text{Log}_n (\text{Total Aset})$$

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil uji pemilihan model untuk sub struktural 1 dan regresi 2, sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil uji pada tabel 1 maka dipilih *fixed effect model*. Hal ini dikarenakan seluruh nilai dari probabilitas chi-squarenya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*, sebagai berikut:

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa kemampuan variabel rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, dan *company size* dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah sebesar 67,67%. Selanjutnya, sisa dari nilai tersebut adalah 32,33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, kemampuan variabel rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri dalam mempengaruhi *company size* perusahaan asuransi syariah sebesar 98,31%. Selanjutnya, sisa dari nilai tersebut adalah 1,69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Sub Struktural 1	Sub Struktural 2
Uji Chow	0.0000	0.0000
Uji Hausman	0.0452	0.0086

Sumber: data diolah

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sub Struktural 1	0.676735
Sub Struktural 2	0.983197

Sumber: data diolah

Uji F

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari hasil uji F di atas, menunjukkan nilai F-statistic sebesar 0,000000. Nilai ini memiliki keberadaan di bawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, dan *company size* dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Selain itu, terdapat pengaruh secara simultan antara variabel rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri dalam mempengaruhi *company size* asuransi syariah.

Uji t

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari tabel dapat dilihat hasil dari uji t dengan nilai probabilitasnya yang digunakan

untuk penentuan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Oleh karena itu, akan dipaparkan mengenai penjelasannya sebagai berikut:

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio beban klaim memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4470 yang nilainya berada di atas angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda positif sebesar 0.762944. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak.

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio kecukupan dana memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0245 yang nilainya berada di bawah angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda negatif sebesar -2.277910. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima.

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7601 yang nilainya berada di atas angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda negatif sebesar -0.306015. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji F

Sub Struktural 1	0.000000
Sub Struktural 2	0.000000

Sumber: data diolah

Tabel 4. Hasil Uji t Sub Struktural 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.999513	0.448376	2.229184	0.0276
BK	0.002305	0.003021	0.762944	0.4470
KD	-0.342089	0.150177	-2.277910	0.0245
PP	-0.001153	0.003768	-0.306015	0.7601
RS	0.045308	0.011626	3.896943	0.0002
Z_CS	-0.068763	0.032916	-2.089030	0.0388

Sumber: data diolah

Tabel 1. Hasil Uji t Sub Struktural 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.34252	0.078099	170.8409	0.0000
BK	0.019286	0.014841	1.299560	0.1962
KD	-2.924839	0.282065	-10.36940	0.0000
PP	0.010543	0.011933	0.883517	0.3787
RS	0.190735	0.038472	4.957740	0.0000

Sumber: data diolah

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 yang nilainya berada di bawah angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda positif sebesar 3.896943. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H7 diterima.

Hasil uji menunjukkan bahwa *company size* (Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0388 yang nilainya berada di bawah angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda negatif sebesar -2.089030. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H9 diterima.

Dari tabel dapat dilihat hasil dari uji t dengan nilai probabilitasnya yang digunakan untuk penentuan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Oleh karena itu, akan dipaparkan mengenai penjelasannya sebagai berikut:

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio beban klaim memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1962 yang nilainya berada di atas angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda positif sebesar 1.299560. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak.

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio kecukupan dana memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang nilainya berada di bawah angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda negatif sebesar -10.36940. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima.

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi memiliki nilai probabilitas

sebesar 0.3787 yang nilainya berada di atas angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda positif sebesar 0.883517. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H6 ditolak.

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang nilainya berada di bawah angka 0.05 dengan nilai t statistik menunjukkan tanda positif sebesar 4.957740. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H8 diterima.

Uji Sobel

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Hasil uji sobel disajikan pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil uji sobel nilai dari t-hitung rasio beban klaim sebesar -1.024 lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu 1.96 ($-1.024 < 1.96$), maka dari itu *company size* tidak dapat memediasi pengaruh rasio beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

Kemudian, nilai dari t-hitung dari rasio kecukupan dana sebesar 2.040 lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu 1.96 ($2.040 > 1.96$), maka dari itu *company size* dapat memediasi pengaruh rasio kecukupan dana terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

Tabel 2. Hasil Uji Sobel

Variabel	z-hitung
BK → CS → PRT	-1.024
KD → CS → PRT	2.040
PP → CS → PRT	-0.7464
RS → CS → PRT	-1.893

Selanjutnya, nilai dari t-hitung rasio pertumbuhan sebesar -0.7464 lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu 1.96 ($-0.7464 < 1.96$), maka dari itu *company size* tidak dapat memediasi pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

Untuk rasio retensi sendiri memiliki nilai dari t-hitung sebesar -1.893 lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu 1.96 ($-1.893 < 1.96$), maka dari itu *company size* tidak dapat memediasi pengaruh rasio retensi sendiri terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Profitabilitas

Rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Dalam perspektif teori sinyal, rasio beban klaim seharusnya dapat dijadikan sebagai indikator sinyal terhadap efisiensi operasional dan juga pengelolaan risiko. Namun, dikarenakan dalam perusahaan asuransi syariah terdapat pemisahan dana perusahaan dan dana tabarru' sehingga klaim yang bernilai tinggi belum tentu berdampak langsung terhadap ekuitas perusahaan, karena beban klaim dikelola melalui dana tabarru'.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Azhari & Sukmaningrum \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap profitabilitas asuransi syariah, karena beban klaim tidak berhubungan langsung dengan profitabilitas melainkan dengan surplus underwriting. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh [Abdeljawad](#)

[et al. \(2022\)](#) bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap *Return on equity* pada perusahaan asuransi.

Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Profitabilitas

Rasio kecukupan dana berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Dalam penelitian ini, sinyal mengenai rasio kecukupan dana yang tinggi justru dapat mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi syariah dalam penelitian ini kurang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan adanya fenomena kapitalisasi berlebih, yang menjelaskan mengenai keberadaan modal yang dimiliki perusahaan melebihi kebutuhan dari operasionalnya, sehingga menekan nilai profitabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [Van Hai et al. \(2024\)](#) mendapatkan keadaan pada perusahaan asuransi bahwa modal yang dimiliki tidak digunakan secara optimal sehingga menurunkan ROE. Hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Adibaturrohmah & Safitri \(2024\)](#) menunjukkan bahwa rasio kecukupan dana memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan. Temuan [Sayektil & Santoso \(2020\)](#) juga menyatakan bahwa rasio kecukupan dana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas

Rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur

dengan *return on equity*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena meskipun jumlah premi yang diterima oleh perusahaan telah meningkat, hal ini tidak selalu berarti bahwa laba pemegang saham juga akan meningkat.

Hal ini dapat memberikan penanda bahwa sinyal yang diberikan oleh pertumbuhan premi tidak kuat atau relevan bagi investor dalam konteks profitabilitas jangka pendek ([Anita & Kusumaningtias 2024](#)). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Afiifah & Prajasari \(2022\)](#) yang menemukan bahwa pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah. Temuan yang sama juga dilakukan oleh [Nusantara & Priantinah \(2020\)](#) bahwa pertumbuhan premi tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas asuransi syariah.

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Profitabilitas

Rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Dalam konteks teori sinyal, hasil ini dapat dilihat sebagai sinyal yang positif terhadap pemangku kepentingan bahwa perusahaan asuransi syariah mampu menunjukkan kepercayaan diri dan kemampuan yang cukup kuat dalam pengelolaan risiko secara internal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Candra et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang baik, tercermin dari laba yang tinggi dan kecenderungannya untuk mengambil banyak risiko dalam mengelola kontribusi tanpa perlu melakukan reasuransi, yang menggambarkan keberanian dan kesediaan perusahaan asuransi dalam menghadapi risiko. Hasil yang sama juga ditemukan oleh [Utami & Werastuti \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa rasio retensi sendiri memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Company size terhadap Profitabilitas

Company size berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on equity*. Dalam teori resource-based, ditekankan bahwa keunggulan perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya sumber daya saja, tetapi pada kemampuan dari perusahaan untuk melakukan pengelolaan sumber dayanya secara efektif dan juga berprinsip kehati-hatian.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aryonindito et al. \(2020\)](#) yang menemukan bahwa *Company size* asuransi syariah di Indonesia meningkatkan inefisiensi yang dapat menurunkan nilai profitabilitas. [Yadav et al. \(2022\)](#) juga menyatakan bahwa profitabilitas dapat menurun karena bertambahnya nilai *company size*, karena semakin besar *company size* cenderung dapat menimbulkan inefisiensi. [Sukmayanti & Triaryati \(2020\)](#) menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Company Size

Rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap *company size* pada perusahaan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa risiko berskala besar tidak harus secara otomatis mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Praktik ini sejalan dengan prinsip ta'awun dan pembagian risiko yang adil dalam ajaran Islam. Maka dari itu, rasio beban klaim tidak memberikan sinyal yang dapat mempengaruhi persepsi terkait reputasi perusahaan asuransi syariah.

Hasil dari penelitian ini dapat didukung dengan temuan yang dilakukan oleh [Azhari & Sukmaningrum \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas yang secara implisit menunjukkan bahwa rasio beban klaim tidak

mendorong akan peningkatan dari skala usaha. Ini juga sejalan dengan temuan [Santoso et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa beban klaim tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Company Size

Rasio kecukupan dana berpengaruh terhadap nilai *company size* pada perusahaan asuransi syariah. Dalam konteks asuransi syariah, pemisahan dana peserta dan perusahaan membuat sinyal menjadi kurang jelas, sebab dana yang besar tidak merefleksikan kekuatan finansial perusahaan secara langsung. Sementara itu, teori resource-based menganggap cadangan dana sebagai aset internal yang mendorong pertumbuhan. Akan tetapi, dalam sistem syariah, cadangan tersebut milik peserta, bukan perusahaan. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan [Amrulloh & Aziz \(2022\)](#) yang menyatakan rasio kecukupan dana berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri asuransi syariah.

Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Company Size

Rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh secara terhadap *company size*. Secara teori, pertumbuhan premi seharusnya menunjukkan sinyal yang positif bagi pasar dan juga para pemangku kepentingan. Namun, apabila pertumbuhan tersebut tidak didampingi dengan kenaikan aset, laba, maupun efisiensi operasional, maka sinyal tersebut bisa memberikan peran negatif dan cenderung tidak dianggap valid oleh pasar dan juga investor.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh temuan yang dilakukan [Syahida et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pertumbuhan premi antara asuransi syariah penuh dan juga unit syariah, sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan premi bukan

lah faktor utama untuk menentukan atau memperluas skala perusahaan.

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Company Size

Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap variabel *company size*. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio retensi sendiri pada perusahaan asuransi syariah akan meningkatkan *company size*. Dalam penjelasan teori sinyal, sebuah perusahaan yang mampu mempertahankan proporsi yang besar dapat memperlihatkan sinyal kepercayaan diri mengenai manajemen risiko internalnya, sinyal ini dapat dikatakan berupa sinyal positif.

Kemampuan dari perusahaan ketika menanggung risiko sendiri dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menguasai sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru ([Dasuki 2021](#)). Ketika perusahaan asuransi syariah mampu mengendalikan risiko secara mandiri, maka biaya operasional yang menyangkut reasuransi dapat dialokasikan untuk lebih strategis. Maka dari itu, rasio retensi sendiri yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan sumber daya internal yang dimilikinya, yang dapat berkontribusi secara langsung untuk peningkatan *company size* ([Nushaivi & Nasution 2024](#)).

Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Profitabilitas melalui Company size sebagai Mediasi

Dari perspektif teori sinyal, beban klaim lebih berperan sebagai indikator bagi stakeholder mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga likuiditas. Perusahaan yang mampu menekan beban klaim memberi sinyal positif berupa stabilitas dan profitabilitas. Akan tetapi, sinyal ini tidak berkaitan langsung dengan pertumbuhan aset, sehingga tidak tercermin pada *company size*. Akibatnya, meskipun profitabilitas bisa

terpengaruh, proses mediasi melalui *company size* tidak terbentuk.

Sementara itu, menurut teori resource-based view, keunggulan kompetitif perusahaan tidak semata bergantung pada besarnya aset, melainkan juga pada pemanfaatan sumber daya yang bersifat intangible, seperti efektivitas manajemen klaim dan keahlian pengelolaan risiko. Artinya, meskipun perusahaan memiliki aset besar, tanpa pengelolaan klaim yang efisien, profitabilitas tetap dapat menurun. Hal ini menjadi alasan mengapa *company size* tidak berperan sebagai mediator antara beban klaim dan profitabilitas (ROE). Temuan [Huda & Albart \(2025\)](#) mendukung hasil penelitian bahwa rasio beban klaim berpengaruh langsung terhadap ROE, tapi tidak menunjukkan bahwa *company size* berperan sebagai mediator.

Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Profitabilitas Melalui Company size sebagai Mediasi

Rasio kecukupan dana yang tinggi mencerminkan efisiensi internal perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang memungkinkan perusahaan untuk memperluas strategi bisnisnya, misalnya dengan menambahkan unit bisnis baru atau memperluas jaringan agennya. Semakin besar skala bisnis suatu perusahaan, semakin besar potensi keuntungannya, karena perusahaan memiliki kapasitas dan fleksibilitas yang lebih besar untuk melaksanakan aktivitas komersialnya. Oleh karena itu, peran *company size* sebagai perantara memperkuat hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang kuat dapat menjadi dasar untuk pertumbuhan jangka panjang dan peningkatan hasil keuangan.

Temuan ini sejalan dan memperluas hasil penelitian [Cholifi \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa *company size* memengaruhi dari tingkat solvabilitas asuransi syariah. Hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa *company size* dapat

menjadi komponen penting dalam pengukuran struktur keuangan asuransi syariah.

Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas melalui Company size sebagai Mediasi

Rasio pertumbuhan premi secara langsung dan tidak langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah. Temuan ini dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan premi dalam penelitian ini tidak secara otomatis meningkatkan kinerja dan tidak mendorong skala usaha dari perusahaan asuransi syariah. Dalam sudut pandang teori resource based, premi atau kontribusi tidak dapat disebut sebagai sumber daya yang strategis apabila tidak diiringi oleh aspek keunggulan internal yang lain, seperti pengelolaan dana tabarru' maupun sistem manajemen yang dapat mendukung. Hal ini dapat menjadi alasan *company size* tidak dapat berfungsi sebagai variabel mediasi dari rasio pertumbuhan premi terhadap profitabilitas.

Temuan ini dapat didukung oleh penelitian [Erfan & Indrabudiman \(2024\)](#), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak membentuk hubungan mediasi dengan variabel lain. Pertumbuhan premi yang tidak didukung dengan efisiensi internal dan juga keunggulan dalam manajemen operasional tidak cukup kuat dalam menciptakan profitabilitas serta memperbesar *company size*. Temuan ini dapat menguatkan teori resource-based yang menekankan bahwa sangat penting untuk membentuk keunggulan internal agar sumber daya dapat digunakan dalam keunggulan kompetitif.

Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Profitabilitas melalui Company size sebagai Mediasi

Rasio retensi sendiri memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan syariah. Artinya, semakin

tinggi risiko yang dihadapi sendiri oleh perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitasnya. Namun, dalam hal ini *company size* tidak menunjukkan efek mediasi pada hubungan rasio retensi sendiri dengan profitabilitas, yang mengungkapkan bahwa *company size* tidak memperkuat atau tidak menjadi perantaranya.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana besarnya retensi sendiri memberi sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu mengendalikan risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi internal, namun tidak selalu tercermin pada *company size* sehingga variabel tersebut kurang tepat sebagai mediator. Hasil ini didukung [Iskandar & Hadiprajitno \(2023\)](#) yang menemukan retensi sendiri berpengaruh positif terhadap ROE tanpa melibatkan *company size* sebagai mediator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rasio beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas maupun *company size*. Tidak adanya pengaruh rasio beban klaim terhadap profitabilitas maupun *company size* menunjukkan adanya karakteristik unik dalam sistem asuransi syariah.

Rasio kecukupan dana menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan juga *company size*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya cadangan dana yang tinggi dapat menyebabkan penekanan laba juga menghambat dari pertumbuhan *company size*. Oleh karena itu, perlu adanya tinjauan dari perusahaan asuransi syariah dalam kebijakan manajemen dana cadangan, sehingga dapat memenuhi ketentuan regulasi dan memberikan kontribusi positif pada profitabilitas dan memberikan sinyal positif terhadap pihak eksternal.

Rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *company size*. Ini dapat menandakan bahwa rasio pertumbuhan premi belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan maupun skala perusahaan asuransi syariah. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan premi dengan profitabilitas mencerminkan mekanisme syariah yang memisahkan secara tegas dana pemegang unit dengan dana perusahaan, sesuai dengan nilai-nilai syariah yang menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Rasio retensi sendiri memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan *company size*. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa semakin besar proporsi risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi syariah itu sendiri, maka semakin besar nilai dari potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun demikian, strategi ini perlu dimbangi dengan manajemen risiko yang kuat dan stabil sehingga tidak menimbulkan risiko keuangan di masa depan.

Company size memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang berskala besar belum tentu lebih efisien dalam pengelolaan operasionalnya atau lebih menguntungkan dalam keuangan. Oleh karena itu, efisiensi dari manajerial harus menjadi prioritas utama meskipun perusahaan asuransi syariah telah berkembang dalam skala yang besar.

Dalam hal mediasi penelitian ini *company size* terbukti dapat memberikan hubungan mediasi antara rasio kecukupan dana dengan profitabilitas yang menyebabkan adanya perubahan pengaruh dari negatif ke positif.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang

memengaruhi temuan, seperti keterbatasan data serta lemahnya hubungan antara variabel dependen, independen, dan variabel mediasi. Keterbatasan data terjadi karena jumlah perusahaan yang digunakan belum mencakup seluruh perusahaan asuransi syariah di Indonesia, mengingat tidak semua laporan keuangan menyediakan informasi yang

dibutuhkan. Sehingga hasil penelitian ini belum mampu menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang lebih didukung oleh informasi yang tersedia pada seluruh laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Abdeljawad, I., Dwaikat, L. M., & Oweidat, G. A. I. (2022). The Determinants Of Profitability Of Insurance Companies In Palestine. *An-Najah Journal*, 36(2), 1–19. <https://Ssrn.Com/Abstract=3533345>
- Adibaturohmah, & Safitri, M. (2024). Pengaruh Tingkat Kecukupan Dana, Underwriting, Dan Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Tahun 2019-2022. *Jurnal Bisnis Net*, 7(1), 92–103.
- Afiifah, A. N., & Prajasari, A. C. (2022). Profitability Antecedents Of Sharia Life Insurance Companies. *Journal Of Islamic Economic Scholar*, 3(2), 73–92.
- Aldo, H., Siswanti, I., Kurniasih, A., & Hidayah, N. (2024). The Effect Of Efficiency, Profitability, Claims And Firm Size On Financial Distress Mediated By Risk-Based Capital In Insurance Companies Registered With The Financial Services Authority. *Journal Of International Business, Management And Finance Studies*, 2(1), 82–93.
- Almira, D., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2022). Analysis Of Adequacy Of Funds, Liquidity, And Claim Expenses On The Health Of Sharia Insurance Companies. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(2), 875–885.
- Amrulloh, M. R. K., & Aziz, F. A. (2022). Factors Affecting The Asset Growth Of Indonesian Sharia Life Insurance Companies. *Review Of Islamic Economics And Finance*, 5(2), 131–146.
- Anita, & Kusumaningtias, R. (2024). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Ratio, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Edunomika*, 08(02).
- Aryonindito, S., Yadiati, W., & Handoyo, S. (2020). Effect Of Market Share And Firm Size On Efficiency And Its Implications To Profitability Of Sharia Insurance In Indonesia. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, 3(1), 122–134. <https://Doi.Org/10.24198/Jaab.V3i1.25911>
- Awaliyah, H., Barnas, B., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan *Early warning system* Dan Risk-Based Capital Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum Dan Sesudah Go Public Comparison Of-Financial Performance Of-Sharia Insurance Companies Based-On *Early warning system* And Risk-Based Capital On PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Before And After Go Public. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 1(1), 1–14.
- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 426. <https://Doi.Org/10.20473/Vol8iss20214pp426-438>
- Candra, R. E., Syaipudin, U., & Kusumawardani, N. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Early Warning System, Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Technobiz*, 6(1), 65–79.

- Chache, W. O., Mwangi, C. I., Nyamute, W., & Angima, C. (2020). Risk-Based Capital And Investment Returns Of Insurance Companies In Kenya: Moderating Effect Of Firm Size. *European Scientific Journal ESJ*, 16(31). <https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n31p227>
- Cholifi, Z. R. H. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Ats-Tsarwah*, 3(1), 1–19.
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori *Resource based View*. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454.
- Diasyasifa, A., Hadiani, F., & Laksana, B. (2023). Analisis Pengaruh Rasio *Early warning system* Dan Good Corporate Governance Terhadap Risk Based Capital Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 3(3), 663–672. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5501>
- Erfan, & Indrabudiman, A. (2024). Exploring The Relationship Between Premium Growth, Claim Expenses, And Solvency: The Mediating Effect Of Profitability. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 117–139. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1>
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Fauziah, N., Mulyati, H., & Ermawati, W. J. (2020). The Measurement Of Efficiency And Factors That Affect Indonesia Sharia Insurance Efficiency. *Jurnal Aplikasi Manajemen (Jam)*, 18(2), 219–231. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jam.2020.018.02.02>
- Febriyanti, L., Rafi, M. A., Darmawan, R. D., Kurnia, R., & Hanggraeni, D. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Berdasarkan Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 607–618.
- Hasibuan, A. F. P., Sadalia, I., & Muda, Is. (2020). The Effect Of Claim Ratio, Operational Ratio And Retention Ratio On Profitability Performance Of Insurance Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Research And Review*, 7(3), 223–231.
- Huda, P. N., & Albart, N. (2025). Analisis Pengaruh Cash Ratio Dan Claim Expense Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di BEI Tahun 2020-2023 Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Mediasi. *Indonesian Journal For The Economics, Management And Technology P*, 9(1), 240–249. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3412>
- Iskandar, A., & Hadiprajitno, P. B. (2023). The Influence Of Foreign Insurance Affiliates, Market Share, Own Retention Ratio, Claims Ratio And Cost Ratio On The Performance Of General Insurance Companies In Indonesia. *Journal Of Business, Social And Technology*, 4, 187–200. <https://bustechno.polteksci.ac.id/>
- Islamiyati, D., & Meilandri, D. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Menggunakan *Early warning system* (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Yang Diawasi Oleh OJK Tahun 2018 – 2023). *JAMHI: Jurnal Akuntansi Manajemen Hukum Informatika*, 1(1), 1–17.
- KNEKS, K. N. E. Dan K. S. (2020). *Optimisme Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan Produktif 2020*. www.kneks.go.id

- Muliadi, S., Sulasmi, S., Susanti, S., Santoso, A., & Yanti, E. M. (2023). Determinants Of Financial Performance In Islamic Insurance Companies Moderated By Good Corporate Governance. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(2), 219–236. <https://doi.org/10.46367/Jas.V7i2.1561>
- Nasution, A., & Yusrizal. (2024). Pengaruh Masyarakat Terhadap Kepercayaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada (PT Asuransi Prudential Syariah Binjai). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.30640/Trending.V2i2.2258>
- Nursalamah, L., Zulpahmi, & Ridwan, F. R. (2021). Tingkat Premi, Klaim Dan Risk Based Capital (Rbc) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 5(1), 2021. https://doi.org/10.22236/Alurban_Vol5/Is1pp1-9
- Nusantara, A., & Priantina, D. (2020). *The Effect Of Premium Growth, Leverage, And Risk-Based Capital On The Profitability Of Insurance Companies*.
- Nushaivi, W. S., & Nasution, Z. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Likuiditas Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01). <https://doi.org/10.37366/Jespb.V9i01.1286>
- OJK, O. J. K. (2022). *Statistik Industri Keuangan Nonbank Syariah 2022*. www.ojk.go.id.
- Olivia, T., Riswandari, E., Nelson, C. I., & Jeninfer. (2025). Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh ESG Score, Retention Ratio Dan Ukuran Perusahaan. *Manajemen Dan Akuntansi*, 28(1). <https://doi.org/10.35591/Wahana.V>
- Pamuji, A. E., & Supandi, A. F. (2021). Strategi Penguatan Industri Keuangan Syariah Di Era Mea. *Finansha: Journal Of Sharia Financial Management*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.15575/Fjsfm.V2i2.14947>
- Permana, E., & Agustina, Y. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 19(1), 51–69. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Putra, B. T., & Majid, M. G. D. (2024). Peran Industri Keuangan Non-Bank Berbasis Syariah Sebagai Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 162–175.
- Rahmana, P. S. D. Y., & Purwanto, E. N. (2024, June 24). The Effect Of The *Early warning system* (EWS) Ratio On The Profitability Of The Insurance Industry In Indonesia (Empirical Study Of Indonesian Stock Exchange Insurance 2018-2022). *Proceedings Of The 2nd International Conference On Contemporary Risk Studies, ICONIC-RS 2023, 21-22 September 2023, Bali, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/Eai.21-9-2023.2345690>
- Santoso, S. B., Astuti, H. J., & Sayekti, L. M. (2020). The Effect Of Claim Expense, Liquidity, Risk-Based Capital, Company Size, Debt To Equity, And Debt To Asset On Profitability In Indonesia Islamic Insurance Companies. *EUDL - European Union Digital Library*.
- Sayektil, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1).
- Setiobekti, E. N., Tabrani, & Subekti. (2020). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

- (OJK) Periode Tahun 2014-2017. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 41–55. [Http://Permana.Upstegal.Ac.Id/Index.Php/JP/Index](http://Permana.Upstegal.Ac.Id/Index.Php/JP/Index)
- Sinaga, P. I., & Indrawati, N. K. (2022). Leverage, Risk Based Capital, Underwriting Result, Dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.21776/Jmrk.2022.01.2.01>
- Sindi, Syahriza, R., & Jannah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1305–1326.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Syahida, F. A., Hasanah, A., & Adam, A. M. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Berdasarkan Rasio EWS Dan RBC. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 338–351. <https://doi.org/10.20473/Vol9iss20223pp338-351>
- Syarifudin, S., Nurlailah, N., & Yudha, A. T. R. C. (2020). The Allocation Of Tabarru' Fund Underwriting Surplus Of Iplan Sharia Product In Pt. Asuransi Jiwa Generali Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1804. <https://doi.org/10.20473/Vol7iss20209pp1804-1817>
- Triana, N. K. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal Dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(3).
- Utami, I. G. A. M. P., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, Dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 54–64.
- Van Hai, T., Phuong Thao, T., & Hoang Duc, V. (2024). Impact Of Capital Structure On Profitability Of Vietnamese Insurance Companies. *Hanoi Open University*, 11. <https://doi.org/10.59266/Houjs.2024.440>
- Wiguna, A., & Susilawati, D. (2020). Analisis Ews Dan Rbc Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2018. *Jurnal KINERJA*, 17(1), 105–112. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The Nexus Between Firm Size, Growth And Profitability: New Panel Data Evidence From Asia–Pacific Markets. *European Journal Of Management And Business Economics*, 31(1), 115–140. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>